

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS II SD NEGERI GLONGGONGAN 02. MENGGUNAKAN METODE *COOPERATIVE THE POWER OF TWO AND FOUR*

Sri Endang Yuliasuti
SD Negeri Geloggongan 02
sriendangyulaastuti@gmail.com

ABSTRAK

Hasil peneliiian mengenai peningkatan hasil belajarmatematia dikelas II SD Negeri Glonggongan 02 Menggunakan metode *Cooperative The Power Of Twoand Four* menunjukan bahwa pra PTK menunjukan nilai yang masih jauh dari harapan pencapaian, Adapun harapan adalah dengn rata rata klasikal 70 dan pencapain 85%, hal inipun masih berlanjut Ketika masuk kedalam pembelajaran siklu 1 dimana secara rata rata klasikal telah melebihi rata rata ang ditentukan akn tetapi secara pencapaian belum mencapai 85%, dan pada akhirnya pencapaian di atas 85% terselesaikan pada siklus 2.

Kata kunci: *cooperativ learning; The Power Of Two and Four.* Metode, pembelajaran

EFFORTS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN GRADE II OF GLONGGONGAN 02 ELEMENTARY SCHOOL USING THE COOPERATIVE THE POWER OF TWO AND FOUR METHOD

ABSTRACT

The results of research regarding improving mathematics learning outcomes in class II of SD Ngri Glonggongan 02 using the Cooperative The Power of Two and Four method show that pre PTK shows scores that are still far from expectations of achievement. The expectations are with a classical average of 70 and achievement of 85%, this is still continuing. When entering learning cycle 1, the classical average has exceeded the specified average but the achievement has not yet reached 85%, and in the end the achievement above 85% is completed in cycle 2.

Keywords: *cooperative learning; The Power Of Two and Four. Method, learning*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran matematika di SD Negeri Glonggongan 02 banyak permasalahan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah capaian pembelajaran yang belum sesuai dengan standar yang telah ditentukan, salah satu standar yang paling penting adalah ketuntasan minimum daripeserta didik. Ketuntasan minimum capaian rata rata secara klasikal di SD Negeri Glonggongan 02 adalah 70. Dengan persentase pencapaian minimum adalah 85%. Akan tetapi pada kenyataannya pencapaian yang dicapai secara rata rata klasikal adalah 57 dengan capaian hanya skitar 23 % dari seluruh peserta didik sebanyak 26 orang.

Setelah dilakukan peelaahan dengan kepala sekolah maka sumberpermasalah terdapat paada proses belajar mengajar. Dimana guru belum menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan konsep pdagogi, salah satunya pembelajaran masih terpusat pada guru, penggunaan model, metode dan pendekatan yang blum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Pada umumnya prose pembelajaranmasih bersifat konvesional, penggunaan teknologi serta media dan alat bantu belum sepenuhnya dilaksanakan. Sebelum memasuki kedalampenggunaan model strategi dan pendekatan serta metode ada baiknya kita mengenal dulu konsep dasar dan filosofi matematika.

“Matematika” berasal dari bahasa Yunani, “mathein” atau manthenein” yang berarti mempelajari. Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya karena untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam (Kline, 1973, dalam Rusefendi, 1988:2). “Matematika” berasal dari bahasa Yunani, “mathein” atau manthenein” yang berarti mempelajari. Matematika bukan pengetahuan tersendiri yang sempurna karena dirinya sendiri, tetapi beradanya karena untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam (Kline, 1973, dalam Rusefendi, 1988:2).

Menurut Subarinah (2006) juga menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hirarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat arti dan semacamnya adalah sebuah sistem matematika yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan-persoalan nyata. Matematika juga berguna untuk membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kehormatan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermatabat melalui sikap kritis dan logis (Suminarsih, 2007:1). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain sehingga penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini.

Pembelajaran matematika di perguruan tinggi tidak bisa disamakan dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Menurut Heruman (2007:2-3) guru perlu menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami kemampuan setiap siswa yang cenderung berbedabeda. Konsep-konsep dalam kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

Salah satu metode pembelajaran matematika di Sekolah dasar adalah Metode *The Power of Two and Four* adalah strategi yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok belajar bersama hasilnya lebih berkesan. Metode *The Power of Two and Four* apabila diartikan secara ringkas yakni menggabungkan dua dan empat menjadi kekuatan. Metode ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa membiasakan diri untuk belajar secara individu dan kelompok secara aktif akan memberikan hasil yang lebih maksimal dan berkesan. Pembelajaran ini dapat dikategorikan dalam pembelajaran kooperatif karena menimbulkan kerjasama antar peserta didik (Agus AP, 2020)

Seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, praktik pembelajaran dengan metode *The Power of Two and Four* diawali dengan mengajukan pertanyaan, diharapkan pertanyaan yang dikembangkan adalah pertanyaan yang membutuhkan pemikiran kritis. Mintalah kepada peserta didik secara perseorangan untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, mintalah kepada peserta didik mencari pasangan. Individu-individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing-masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama (Agus Suprijono, 2009).

Metode ini dapat diaplikasikan ke dalam penyampaian mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Pemahaman akan mata pelajaran yang menakutkan tersebut dapat disingkirkan dengan metode yang tepat

dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh pendidik. Salah satunya dalam materi pengukuran yakni materi di jenjang sekolah dasar kelas kedua.

The Power of Two and Four (menggabungkan 2 dan 4 kekuatan) adalah penerapan strategi pembelajaran yang membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan) (Ismail SM, 2008).

Metode *The Power of Two and Four* Prosedur pelaksanaan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut: a) Tetapkanlah satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator). b) Beri kesempatan pola peserta didik untuk berfikir sejenak tentang masalah tersebut. c) Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah atau jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya, d) Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi tentang masalah tersebut. e) Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua. f) Selanjutnya perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu periksalah hasil kerjanya. g) Jawaban bersama ditulis dalam kertas atau lainnya, guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari. h) Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi. i) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut (Ismail SM, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK “merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah”. (Suharsimi Arikunto, 2006)

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Glonggongan 02 SD Negeri Glonggongan 02 tahun pelajaran 2022 / 2023 yang berjumlah 24 peserta didik kiri. Pada materi satuan waktu,

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi*. Adapun penelitian ini menggunakan sebanyak 2 siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

a. Hasil observasi Prasiklus

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa rata rata klasikal adalah 57 dengan capaian hanya skitar 23 % dari seluruh peserta didik sebanyak 26 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

Formatif	Pencapaian	
	Rata rata Klasikal	% Capaian
Pra Siklus	57	23

Hasil pembelajaran di atas menunjukkan bahwa pencapaian masih jauh dari standar yang telah ditentukan hal ini karena model pembelajaran masih menggunakan model konvensional, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru bukan peserta didik, selain

itu model konvensional kurang menarik bagi siswa, karena hanya sebagian siswa yang terlihat aktif.

Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperatif learning type The Power of Two and Four* hasilnya menunjukkan bahwa secara klasikal rata rata nilai yang dicapai siswa adalah 72 dengan tingkat ketercapaian sebanyak 76,9 %. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus-1

Formatif	Pencapaian	
	Rata rata Klasikal	% Capaian
Siklus-1	72	76.9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata rata nilai secara klasikal telah melampaui dari ketentuan yang ditetapkan yaitu 70. Akan tetapi persentase pencapaian belum terpenuhi masih 76,9% artinya masih belum melampaui 85%. Untuk itu maka perlu dilakukan ke putaran kedua. Dengan melihat hasil refleksi salah satu yang harus diperbaharui dalam mengganti media gambar pada siklus 1 dengan media konkret. Penggunaan media konkret dengan menggunakan jam monolog dan digital,

Setelah dilakukan perbaikan media maka hasil pembelajaran pada siklus kedua adalah sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus-1

Formatif	Pencapaian	
	Rata rata Klasikal	% Capaian
Siklus-2	81	96.12

Dari hasil pembelajaran pada siklus 2 ternyata adanya perkembangan yang cukup signifikan dimana peserta didik mendapatkan nilai rata rata secara klasikal sebanyak 81 dengan tingkat pencapaian ketuntasan 96,12%. Artinya bahwa sebanyak 25 dari 26 peserta didik dianggap telah tuntas sedang sisanya sebanyak satu orang harus mengikuti remediasi oleh guru.

Keberhasilan dari model kooperatif ini karena Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Model ini bertumpu pada kerja kelompok kecil, berlawanan dengan pembelajaran klasikal (satu kelas penuh).

Keberhasilan pembelajaran suatu kelompok tergantung dari kesungguhan dari setiap anggotanya, model pembelajaran ini memberikan suatu interaksi diantara anggota kelompok sehingga setiap anggota kelompok akan berusaha saling membantu satu sama lain dalam pembelajaran sebagai gambaran perbandingan hasil belajar antara pra PTK, Siklus 1 dan siklus dapat dilihat pada Gambar grafik di bawah ini



Gambar 1. Perbandingan hasil Belajar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri Gelonggong 02 tuntas dalam dua siklus pada materi satuan waktu. Selanjutnya pada siklus 2 terjadi penggantian media gambar menjadi media konkret. Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menggunakan model *Cooperatif learning type The Power of Two and Four*

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, (2009) *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Agus AP (2020) Pembelajaran Kooperatif melalui Metode The Power of Two and Four, Sabtu, 24 Oktober 2020 | 18:28 WIB <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721372564/pembelajaran-kooperatif-melalui-metode-the-power-of-two-and-four>
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung: Tarsito.
- Sri Subarinah. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Depdiknas
- Ismail SM, 2008, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. RaSAIL Media Group, Sidoardjo
- Suminarsih. 2007. Model-Model Pembelajaran Matematika. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Heruman. 2007. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.